

EVALUASI MANFAAT PROGRAM SANITASI LINGKUNGAN BERBASIS MASYARAKAT (SLBM) DI KABUPATEN BANGKALAN

Andi Setiawan

Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
email: sipil@untag-sby.ac.id

Abstrak

Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) adalah salah satu program yang dilaksanakan di daerah dengan bantuan dari Pemerintah Pusat. Target Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) adalah mengembangkan kemampuan masyarakat dan pemerintah daerah serta mempersiapkan mereka dalam menjalankan peran dan wewenang baru yang dilimpahkan kepada daerah, sehubungan dengan desentralisasi pemerintah melalui pembangunan prasarana dasar. Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) telah dilaksanakan di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2010. Dengan berakhirnya program ini perlu dilakukan evaluasi sejauhmana manfaat Program SLBM di dalam pelaksanaannya membawa hasil sesuai tolok ukur yang telah ditentukan. Jenis penelitian Evaluasi Manfaat Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) di Kabupaten Bangkalan adalah bersifat evaluatif dengan pengambilan sampel penelitian yang dilaksanakan pada penerima Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) Tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel: keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan desa, kesadaran masyarakat untuk menghilangkan kebiasaan masyarakat Buang Air Besar Sembarangan (BABS), dan Pengelolaan air limbah permukiman melalui pengembangan kapasitas kelembagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap Keberhasilan Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) di Kabupaten Bangkalan dimana masing-masing nilai korelasi yang dihasilkan lebih besar dari r tabel = 0,254.

Kata kunci: Kesejahteraan, Kesehatan, Kelembagaan SDM

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan prasarana dan sarana air limbah permukiman di Indonesia pada saat ini belum mencapai kondisi yang diinginkan terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah di lingkungan permukiman padat penduduk, kumuh dan rawan sanitasi di perkotaan dan perdesaan.

Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21/PRT/M2008 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Air Limbah Permukiman (KSNP-SPALP) menyediakan Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM).

Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) telah dilaksanakan di Kabupaten Bangkalan pada

Tahun 2010. Dengan telah dilaksanakannya program ini perlu dilakukan evaluasi manfaat dan dampak yang timbul bagi masyarakat khususnya pemberdayaan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring serta evaluasi dalam pemeliharaan dan manfaat hasil pembangunan. Karena itulah perlu diadakan kajian ini agar dapat mengevaluasi sejauhmana pelaksanaan-nya membawa hasil seperti yang diharapkan pasca Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan desa pada Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) terwujud ?

2. Apakah kegiatan pengembangan sarana dan prasarana air limbah pada Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) dalam rangka menghilangkan kebiasaan masyarakat Buang Air Besar Sembarangan (BABS) terwujud ?
3. Apakah pengelolaan air limbah permukiman melalui pengembangan kapasitas kelembagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) terwujud ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisa keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan desa dalam Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM)
2. Menganalisa manfaat Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) dalam rangka menghilangkan kebiasaan masyarakat Buang Air Besar Sembarangan (BABS)
3. Menganalisa peran masyarakat dalam pengelolaan air limbah permukiman melalui pengembangan kapasitas kelembagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM)

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM)

Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor:21/PRT/M2008 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Air Limbah Permukiman (KSNP-SPALP) menyediakan Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) yaitu salah satu program yang dilaksanakan di daerah dengan bantuan dari Pemerintah Pusat. Target Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) adalah mengembangkan kemampuan masyarakat dan Pemerintah Daerah untuk mempersiapkan mereka dalam menjalankan peran dan wewenang baru yang dilimpahkan kepada daerah, sehubungan

dengan desentralisasi pemerintahan melalui pembangunan prasarana dasar.

Untuk meningkatkan akses sanitasi terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yaitu dengan menyediakan sistem layanan sanitasi, baik berupa sistem pelayanan air limbah, persampahan dan drainase. Sistem tersebut diharapkan dapat dikerjakan secara mandiri oleh masyarakat melalui proses pemberdayaan masyarakat serta menggunakan teknologi tepat guna dan dapat dikelola secara mandiri oleh masyarakat, sehingga dibentuklah Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) pada tingkat kabupaten.

Komponen Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) dilakukan dengan 3 (tiga) tahap yaitu :

- Tahap Pertama
Kampanye penyadaran, penyiapan masyarakat dan pengembangan kapasitas masyarakat dan *stakeholder*;
- Tahap Kedua
Perencanaan, desain infrastruktur, pelaksanaan fisik dan supervisi
- Tahap Ketiga
Pengembangan dan penetapan mekanisme operasional dan pemeliharaan

Sedangkan Tujuan Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) memiliki tujuan jangka panjang dan jangka menengah yaitu :

1. Tujuan jangka panjang adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat desa.
2. Tujuan jangka menengah adalah untuk Memberdayakan masyarakat Desa untuk berperan aktif dalam pembangunan daerah.

Sasaran Program ini adalah :

1. Mengikutsertakan masyarakat dalam pembangunan desa;
2. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) yang bertujuan untuk menghilangkan kebiasaan masyarakat Buang Air Besar Sembarangan (BABS);

3. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan air limbah permukiman melalui pengembangan kapasitas kelembagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM)

Selain prinsip-prinsip tersebut diatas Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) ini merupakan program pembangunan yang berbasis kepada masyarakat, dengan pendekatan melalui :

1. Pemberdayaan Masyarakat
Dengan menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh aspek implementasi kegiatan (tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemeliharaan) berdasarkan kesamaan kepentingan dan kebutuhan;
2. Keberpihakan Kepada yang Miskin
Artinya orientasi kegiatan baik dalam proses maupun pemanfaatan, hasil ditujukan kepada penduduk miskin;
3. Otonomi dan Desentralisasi
Masyarakat memperoleh kepercayaan dan kesempatan yang luas dalam kegiatan baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemeliharaan maupun pemanfaatan hasilnya;
4. Partisipatif
Masyarakat terlibat secara aktif dalam kegiatan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemeliharaan maupun pemanfaatan dengan memberikan kesempatan secara luas partisipasi aktif;
5. Keswadayaan
Masyarakat menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembangunan, baik melalui keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemeliharaan kegiatan;
6. Keterpaduan Program Pembangunan
Artinya program yang dilaksanakan memiliki sinergi dengan program pembangunan yang lain;
7. Penguatan Kapasitas Kelembagaan
Dalam rangka mendorong sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat dan *stakeholder* lainnya dalam penanganan permasalahan kemiskinan

Pelaksanaan pembangunan fisik infrastruktur perdesaan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Musyawarah desa (Penentuan mekanisme pelaksanaan dan pembentukan KSM)
2. Pelaksanaan fisik infrastruktur harus selesai tidak lebih dari 3 (tiga) bulan
3. Infrastruktur yang dibangun harus sesuai dengan spesifikasi teknis
4. Masyarakat desa setempat mendapat prioritas untuk turut bekerja dalam pelaksanaan kegiatan terutama bagi penduduk miskin
5. Penyediaan bahan material, alat angkut dan tenaga (tukang) diupayakan berasal dari daerah/desa setempat, kecuali bila tidak tersedia, dapat mengambil dari tempat lain
6. Dokumen pendukung pelaksanaan fisik dan keuangan diadministrasikan oleh KSM dengan baik, dan diserahkan kepada Kepala Desa pada saat pekerjaan selesai

Evaluasi kegiatan yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan Program secara keseluruhan berdasar penilaian indikator-indikatornya adalah :

1. Ketepatan Sasaran
Indikator yang dievaluasi diantaranya adalah penentuan lokasi, pengadaan konsultan pendamping, target sosialisasi, pemilihan/penetapan KSM.
2. Manajemen Program
Indikator yang dievaluasi diantaranya adalah kesesuaian biaya, kualitas, tahapan pelaksanaan, kinerja pelaksanaan dan waktu
3. Partisipasi Masyarakat
Indikator yang dievaluasi diantaranya adalah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan serta peran masyarakat dalam pengelolaan air limbah permukiman.
Indikator pencapaian hasil (juga disebut indikator kinerja) menentukan :
 - a. Apakah kegiatan dan masukan proyek menghasilkan keluaran/output yang diharapkan?
 - b. Apakah keluaran atau hasil kegiatan mencapai maksud/manfaat?

- c. Apakah maksud/manfaat kegiatan ini memberikan sumbangan kepada keseluruhan tujuan kegiatan?

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tahapan Kegiatan Penelitian

Tahapan penelitian menurut Arikunto (1989), dikelompokkan menjadi 5 (lima) bagian :

- (1) Tahap Pra-persiapan adalah bagaimana peneliti harus mengelola kegiatan-kegiatannya dalam menyusun proposal dan menetapkan penelitian dengan cara menyelenggarakan seminar atau meminta saran kepada orang lain yang tahu dan memahami permasalahan.
- (2) Tahap Persiapan adalah melengkapi personalia penelitian/pembantu mengurus perijinan, penyusunan serta menetapkan instrumen pengumpulan data.
- (3) Tahap Pelaksanaan antara lain adalah dengan ada dan bagaimana melaksanakan berbagai teknik pengumpulan data.
- (4) Tahap Pengolahan antara lain adalah bagaimana memantapkan peneliti dalam menulis teknik analisa data, persiapan pengolahan, melaksanakan pengolahan, pembahasan terhadap hasil analisa, menarik kesimpulan.
- (5) Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Variabel penelitian yang akan diteliti adalah: Semakin berdayanya masyarakat desa di dalam pembangunan desa sebagai variabel (Y), dan variabel (x), terdiri dari :

- Ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan (X_1)
- Menghilangkan kebiasaan masyarakat Buang Air Besar Sembarangan (BABS) (X_2)
- Pengelolaan air limbah permukiman melalui pengembangan kapasitas kelembagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) (X_3).

Sedangkan indikator kinerja yang merupakan tolak ukur keberhasilan

program, Matrik Identifikasi Variabel, dan Indikator Kinerja

Variabel (X_1) Ikut sertanya masyarakat desa di dalam pembangunan dengan 4 (empat) indikator yaitu :

1. Menguatnya partisipasi perempuan dan warga miskin di dalam proses Pengambilan keputusan
2. Meningkatnya kapasitas untuk memformulasikan dan mengadvokasikan kebutuhan dan keinginan mereka
3. Perempuan dan warga miskin diberdayakan untuk mengemukakan keinginan dan kepentingan mereka
4. Usaha-usaha Pemerintah daerah yang tepat, sesuai, dan efektif untuk pengentasan kemiskinan meningkat.

Variabel (X_2) Menghilangkan kebiasaan masyarakat Buang Air Besar Sembarangan (BABS); dengan 4 (empat) indikator yang terdiri dari :

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan pola hidup sehat
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pencemaran lingkungan
3. Menghapus kebiasaan masyarakat dalam Buang Air Besar Sembarangan
4. Meningkatkan kesehatan masyarakat

Variabel (X_3) Pengelolaan air limbah permukiman melalui pengembangan kapasitas kelembagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM); dengan 4 (empat) indikator yang terdiri dari :

1. Tumbuhnya rasa kepemilikan warga desa terhadap prasarana yang dibangun.
2. Dioperasikan dan dipeliharanya dengan baik infrastruktur perdesaan yang telah dibangun.
3. Sosialisasi tentang SLBM
4. Monitoring, evaluasi dan pemeliharaan infrastruktur perdesaan yang sudah dibangun dengan swadaya sendiri

3.2 Teknik Analisa Data

- a. Teknik Korelasi Spearman Rank.
Teknik ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel,

- dan melihat berapa besar pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.
- Teknik Korelasi Product Moment
 - Uji Signifikan dan Uji Hipotesa
Dengan ketentuan sebagai berikut :
Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 - Uji Validitas Item Kuesioner
Untuk menentukan suatu item sudah dianggap valid apabila koefisien korelasi pada item tersebut positif dan lebih besar dari korelasi. Dari hasil perhitungan komputer dengan menggunakan bantuan program SPSS, di dapat nilai koefisien korelasi skor butir item dengan skor total butir item.

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Sebelum Program

Pada waktu sebelum Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) dilakukan, kehadiran dan partisipasi masyarakat pedesaan di daerah penelitian hanya bersifat pasif. Hal ini disebabkan sistem perencanaan pembangunan yang dianut yaitu :

- Perencanaan pembangunan yang bersifat *top down* (dari atas); hingga masyarakat tidak dilibatkan dari awal mempunyai aspirasi dan kebutuhan masyarakat.
- Pelaksanaan Teknik Proyek tidak melibatkan masyarakat setempat karena bersifat proyek kontraktual.
- Usulan kegiatan dari desa pada umumnya ditentukan oleh kepala desa/aparat desa, hingga tidak mengikutsertakan warga miskin.
- Pembangunan fisik yang dilakukan kurang menyentuh kepentingan dan kebutuhan warga desa.
- Belum adanya wadah kegiatan atau forum musyawarah pembangunan desa bagi warga dimana komponen-komponen masyarakat terwakili

didalamnya untuk secara bersama-sama membicarakan tentang kebutuhan dan kepentingan warga.

- Tidak adanya pemberdayaan bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan pembangunan yang terarah sebagai prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat tidak terjadi.
- Kapasitas lembaga desa yang ada pada umumnya hanya sebatas simbol dengan kata lain pemberdayaan masyarakat desa di dalam pembangunan desa sangat minim.
- Masih banyaknya masyarakat biasa Buang Air Besar Sembarangan (BABS)
- Belum adanya pengelolaan air limbah permukiman secara kelembagaan

4.2 Tinjauan Setelah Pelaksanaan Program

Untuk mengukur kecenderungan dan variasi tanggapan yang diberikan oleh responden dalam penelitian ini didasarkan pada distribusi frekuensi dengan terlebih dahulu menentukan nilai interval mengingat skor nilai untuk masing-masing alternatif jawaban pada masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah minimal 1 dan maksimal 5, sedangkan variasi indikator untuk tiap variabel juga berbeda, maka dapat dihitung interval sesuai interval yang tercantum dalam perhitungan dengan menggunakan SPSS sebagai berikut :

4.3 Distribusi Frekwensi

Ikut Sertanya Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (X_1)

indikator yang terdiri dari :

- X_{11} . Menguatnya partisipasi perempuan dan warga miskin di dalam proses Pengambilan keputusan
- X_{12} . Meningkatnya kapasitas untuk memformulasikan dan mengadvokasikan kebutuhan dan keinginan mereka
- X_{13} . Perempuan dan warga miskin diberdayakan untuk mengemukakan keinginan dan kepentingan mereka

- X₁₄. Usaha-usaha Pemerintah daerah yang tepat, sesuai, dan efektif untuk pengentasan kemiskinan meningkat.

Tabel 1. Rekapitulasi Mean X₁

No	Variabel	Mean
1	X ₁₁	4,13
2	X ₁₂	4,16
3	X ₁₃	4,32
4	X ₁₄	4,16
Jumlah		16,77
Rata-Rata		4,19

Dari tabel diatas menandakan bahwa indikator variabel ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan desa adalah merupakan bahan pertimbangan yang sangat mendukung “Manfaat Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) di Kabupaten Bangkalan, sehingga kecenderungan pemerintah dan implementor dalam melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap kegiatan pemberdayaan mulai dari partisipasi, pengendalian/pemantauan serta pelestarian dan pengembangan kegiatan dengan melibatkan masyarakat miskin dan keterlibatan perempuan telah baik, hal ini didukung oleh skor rata-rata (*mean*) 4,19 atau keberadaan pada limit $3,50 \leq sd \leq 4,50$ atau pada kategori setuju/baik

Menghilangkan kebiasaan masyarakat Buang Air Besar Sembarangan (X₂)

indikator yang terdiri dari :

- X₂₁. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan pola hidup sehat
 X₂₂. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pencemaran lingkungan
 X₂₃. Menghapus kebiasaan masyarakat dalam Buang Air Besar Sembarangan
 X₂₄. Meningkatkan kesehatan masyarakat

Tabel 2. Rekapitulasi Mean X₂

No	Variabel	Mean
1	X ₂₁	4,52
2	X ₂₂	4,43
3	X ₂₃	4,19
4	X ₂₄	3,87
Jumlah		17,01
Rata-rata		4,25

Dari tabel diatas menandakan bahwa indikator variabel kesadaran masyarakat dalam pembangunan desa adalah merupakan bahan pertimbangan yang sangat mendukung “Manfaat Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) di Kabupaten Bangkalan, sehingga kecenderungan pemerintah dan implementor dalam melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap kegiatan pemberdayaan mulai dari kesadaran akan kesehatan lingkungan dengan harapan tidak buang air besar sembarangan (BABS), hal ini didukung oleh skor rata-rata (*mean*) 4,25 atau keberadaan pada limit $3,50 \leq sd \leq 4,50$ atau pada kategori setuju/baik

Pengelolaan air limbah permukiman melalui pengembangan kapasitas kelembagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM)

indikator yang terdiri dari :

- X₃₁. Tumbuhnya rasa kepemilikan warga desa terhadap prasarana yang dibangun.
 X₃₂. Dioperasikan dan dipeliharanya dengan baik infrastruktur perdesaan yang telah dibangun.
 X₃₃. Sosialisasi tentang SLBM
 X₃₄. Monitoring, evaluasi dan pemeliharaan infrastruktur perdesaan yang sudah dibangun dengan swadaya sendiri

Tabel 3. Rekapitulasi Mean X₃

No	Variabel	Mean
1	X ₃₁	4,13
2	X ₃₂	4,15
3	X ₃₃	4,25
4	X ₃₄	4,08
Jumlah		16,61
Rata-Rata		4,15

Dari tabel diatas menandakan bahwa indikator variabel peran masyarakat dalam pengelolaan air limbah permukiman melalui pengembangan kapasitas kelembagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah merupakan bahan pertimbangan yang sangat mendukung

“Manfaat Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) di Kabupaten Bangkalan, hal ini didukung oleh skor rata-rata (*mean*) 4,15 atau keberadaan pada limit $3,50 \leq sd \leq 4,50$ atau pada kategori setuju/baik

4.4 Uji Korelasi

Melihat keeratan hubungan antara variabel X dengan variabel Y, hipotesa yang diajukan dapat secara langsung diuji dengan ketentuan apabila:

- $r_{hit} < r_{tab}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- $r_{hit} > r_{tab}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Dari hasil perhitungan (lampiran correlations) dengan menggunakan bantuan program SPSS didapat hasil-hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Variabel Independent	Variabel Dependent	
	r_{hitung}	α
X_1	0,621	0,000
X_2	0,270	0,000
X_3	0,883	0,000

Dari tabel hasil uji korelasi tersebut diatas, dapat dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

- Korelasi antara variabel X_1 dan Variabel Y adalah sebesar 0,621 ($r_{hit} = 0,621$). Dari tabel didapatkan bahwa $N=91$, $\alpha = 1\%$ dan $r_{tabel} = 0,254$; maka dapat dikatakan bahwa nilai r diatas adalah **signifikan**, karena $0,621 > 0,254$. Karena $r_{hit} > r_{tab}$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara Ikut Sertanya Masyarakat Dalam Pembangunan Desa dengan “Manfaat Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat” di Kabupaten Bangkalan.
- Korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y adalah sebesar 0,270 ($r_{hit} = 0,270$). Dari tabel didapatkan bahwa $N=91$, $\alpha = 1\%$ dan $r_{tabel} = 0,254$; maka dapat dikatakan bahwa nilai r diatas adalah

signifikan, karena $0,364 > 0,254$. Karena $r_{hit} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara Menghilangkan kebiasaan masyarakat Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dengan Manfaat Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat di Kabupaten Bangkalan.

- Korelasi antara variabel X_3 dan variabel Y adalah sebesar 0,883 ($r_{hit} = 0,883$). Dari tabel didapatkan bahwa $N=91$, $\alpha = 1\%$ dan $r_{tabel} = 0,254$; maka dapat dikatakan bahwa nilai r diatas adalah **signifikan**, karena $0,883 > 0,254$. Karena $r_{hit} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara Pengelolaan air limbah permukiman melalui pengembangan kapasitas kelembagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan Manfaat Program Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat di Kabupaten Bangkalan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- Berdasarkan distribusi tanggapan yang diberikan oleh responden dalam penelitian ini menghasilkan skor rata-rata (*mean*) hasil tanggapan responden sebesar 4,19 berada pada interval 3,50 - 4,50 atau pada kategori baik/setuju, maka keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan desa dalam Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) dapat dikategorikan terwujud, pada distribusi tanggapan X_1 (Ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan desa) indikator yang paling dominan adalah X_{13} (perempuan dan warga miskin diberdayakan untuk mengemukakan keinginan dan kepentingan mereka) dengan skor sebesar 4,32.
- Berdasarkan distribusi tanggapan yang diberikan oleh responden dalam penelitian ini menghasilkan skor rata-

rata (*mean*) hasil tanggapan responden 4,25 atau berada pada interval 3,50-4,50 atau pada kategori baik/setuju, maka kesadaran masyarakat untuk menghilangkan kebiasaan masyarakat Buang Air Besar Sembarangan (BABS) setelah pelaksanaan Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) semakin menguat, pada distribusi tanggapan X_2 (menghilangkan kebiasaan masyarakat buang air besar sembarangan) indikator yang paling dominan adalah X_{21} (program SLBM dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat) dengan skor sebesar 4,52.

3. Berdasarkan distribusi tanggapan yang diberikan oleh responden dalam penelitian ini menghasilkan skor rata-rata (*mean*) hasil tanggapan responden 4,15 atau berada pada interval 3,50 - 4,50 atau pada kategori baik/setuju, maka Pengelolaan air limbah permukiman melalui pengembangan kapasitas kelembagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) setelah Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) dapat dikategorikan terwujud, pada distribusi tanggapan X_3 (pengelolaan air limbah permukiman melalui pengembangan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia) indikator yang paling dominan adalah X_{33} (masih perlu adanya sosialisasi tentang SLBM) dengan skor sebesar 4,25.

5.2. Saran

1. Guna meningkatkan pemberdayaan masyarakat di dalam mengikutsertaan masyarakat dalam pembangunan desa melalui Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) diharapkan untuk meningkatkan faktor Menguatnya Kapasitas/Kemampuan Masyarakat Dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan karena faktor ini memberikan nilai korelasi yang tertinggi dibandingkan dengan kedua faktor lainnya.

2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM)
3. Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) dapat diteruskan dan dikembangkan karena memberikan manfaat dan dampak yang positif bagi masyarakat, khususnya dalam Menghilangkan kebiasaan masyarakat Buang Air Besar Sembarangan (BABS) .

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S., 1989, Manajemen Penelitian, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta
- Arikunto. S., 1993, Manajemen Penelitian, Reneka Cipta, Jakarta
- Arikunto. S., 1998, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek, Reneka Cipta, Jakarta.
- Cochran, W.G., 1991, Teknik Penarikan Sampel, Universitas Indonesia Press, Jakarta
- Djarwanto P., 1996, Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian, Liberty, Yogyakarta
- Gouri K, Richard A Jhonson, 1977, Statistical Concepts ad Methods, John Willey&Son, Inc
- Kerlinger, F.N., 1995, Asas-asas Penelitian Behavioral, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Lucey, T., -, Quantitative Techniques : An Instructional Manual, Ed. II
- Muhajir, N., 1996, Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin, Yogyakarta
- Nawawi, H., 1995, Metode Penelitian Bidang Sosial, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta

Departemen Pekerjaan Umum Dirjen Cipta Karya, 2010, Pedoman Pelaksanaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Infrastruktur, Jakarta

Departemen Pekerjaan Umum Dirjen Cipta Karya, 2010, *Pedoman Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Infrastruktur*, Jakarta

Departemen Pekerjaan Umum Dirjen Cipta Karya, 2010, Pedoman Petunjuk Pelaksanaan SubBidang Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM), Jakarta